

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini ditandai dengan menjamurnya perusahaan-perusahaan di berbagai bidang. Hal ini mendorong banyak pengusaha untuk lebih giat bersaing, baik dari segi kualitas, kuantitas, harga maupun kinerja. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha terutama dalam industri manufaktur dewasa ini membawa dampak yang cukup besar dalam kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat melakukan aktivitas operasinya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat bersaing di pasar.

Industri manufaktur terutama industri tekstil merupakan contoh industri yang banyak dijumpai di Jawa Barat. Kegiatan utama dalam industri tekstil yaitu proses produksi. Setiap proses produksi pasti membutuhkan persediaan, dalam hal ini persediaan bahan baku. Oleh karena itu perusahaan dituntut memiliki manajemen yang baik dalam hal mengelola persediaan bahan baku. Hal ini penting karena persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi selanjutnya.

Bagi perusahaan manufaktur seperti CV. Sandang Sari Tekstil Abadi, persediaan bahan baku sangatlah penting karena dapat berpengaruh pada kelancaran produksinya dan persediaan ini merupakan salah satu hal yang harus mendapat perhatian yang khusus dari perusahaan. Selain itu, dengan pengelolaan

persediaan bahan baku yang baik, berapa unit bahan baku sebaiknya dipesan dan kapan pemesanan dilakukan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan.

Mengelola tingkat persediaan merupakan hal yang mendasar dalam pembentukan keunggulan kompetitif jangka panjang. Kebijakan dalam manajemen persediaan telah menjadi senjata kompetitif dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan uang sekarang dan di masa mendatang bagi perusahaan.

CV. Sandang Sari Tekstil Abadi yang diteliti adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri tekstil kain. Perusahaan ini belum memiliki pengelolaan persediaan yang baik sehingga banyak terdapat beberapa masalah yang timbul diantaranya adalah:

1. Adanya penumpukan persediaan bahan baku di luar gudang.

Gudang yang dimiliki oleh CV. Sandang Sari Tekstil Abadi untuk menyimpan bahan baku terbatas luasnya sehingga untuk bahan baku tertentu akan disimpan di luar gudang. Dengan adanya bahan baku yang tidak di simpan di gudang, akan mengakibatkan kualitas dari kain ini menjadi kurang baik.

2. Perhitungan untuk menentukan kapan barang akan di pesan masih manual dan belum terorganisir dengan baik.

Kapan bahan baku akan dipesan masih mengadopsi cara yang manual yaitu dengan melihat apabila bahan baku digudang hampir habis dan tidak memenuhi syarat untuk proses produksi berikutnya maka bahan baku baru akan dipesan. Waktu pemesanannya tidak dapat dipastikan

dengan jelas karena setiap kali pemesanan berbeda-beda jumlah dan waktunya.

Dengan adanya masalah-masalah yang ada di CV. Sandang Sari Tekstil Abadi ini maka dengan konsep manajemen persediaan ini akan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki manajemen perusahaan agar perusahaan menjadi lebih baik dalam pengelolaan bahan bakunya.

Tujuan diadakannya manajemen persediaan yaitu untuk menghindari jumlah persediaan bahan baku yang:

1. Terlalu besar, karena akan mengakibatkan: biaya simpan dan biaya pemeliharaan yang tinggi, biaya modal yang tinggi jika menggunakan modal pinjaman, berisiko tinggi bila persediaan tersebut rusak atau turun kualitasnya.
2. Terlalu kecil, karena akan mengakibatkan: perusahaan tidak bisa bekerja dengan *full capacity*, penyerahan barang kepada langganan terlambat sehingga ditakutkan pelanggan akan beralih kepada pesaing lain.

Jadi persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan harus ideal, yaitu persediaan harus sama besarnya dengan kebutuhan. Oleh karena itu dibutuhkan perhitungan dalam menentukan berapa banyak bahan baku seharusnya dipesan dan melakukan pemesanan kembali persediaan bahan baku yang didalamnya menyangkut:

1. *Safety stock* (SS), yaitu persediaan minimal di gudang.
2. EOQ (*Economic Order Quantity*), yaitu jumlah pembelian persediaan optimal.
3. *Reorder Point* (ROP), yaitu titik dimana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali persediaan.

CV. Sandang Sari Tekstil Abadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil. Oleh karena itu kelancaran dalam manajemen persediaan bahan baku sangatlah penting. Dengan demikian perlu perhitungan yang tepat dan akurat agar manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai persediaan bahan baku.

Dalam hal ini CV. Sandang Sari Tekstil Abadi seharusnya dapat memahami bagaimana mengelola persediaannya dengan baik yaitu dengan melihat kapan pemesanan bahan baku yang tepat dilakukan, berapa banyak yang harus dipesan (EOQ) dan kapan harus dilakukan pemesanan kembali (ROP).

Oleh karena itu, penulis ingin mengamati dan membantu perusahaan dalam menghitung dan mengelola manajemen persediaan CV. Sandang Sari Tekstil Abadi, kapan harus dilakukan pemesanan kembali (ROP) dan berapa banyak persediaan yang harus dipesan perusahaan (EOQ) agar produksi perusahaan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelahaan yang bersifat mendalam di perusahaan yang bersangkutan, yang akan diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul:

**"Peranan EOQ Dan ROP Sebagai Pengendali Sediaan Untuk Mencapai Optimalisasi Laba." (Studi Kasus Di CV. Sandang Sari Tekstil Abadi )**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan terjadinya krisis ekonomi dan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan sejenis, agar perusahaan mampu bertahan dan bersaing secara kompetitif, maka kelancaran perusahaan dalam berproduksi mempunyai peranan penting. Untuk kelancaran berproduksi maka diperlukan adanya pengendalian dalam manajemen persediaan bahan baku pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi baik secara kuantitas, kualitas maupun waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan besarnya pesanan optimal (EOQ) atas persediaan bahan baku pada CV. Sandang Sari Tekstil Abadi?
2. Bagaimana penetapan *reorder point* (ROP) atas persediaan bahan baku pada CV. Sandang Sari Tekstil Abadi ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang sudah ditentukan diatas peneliti tersebut untuk:

1. Untuk mengetahui penentuan besarnya pesanan optimal (EOQ) atas persediaan bahan baku pada CV. Sandang Sari Tekstil Abadi.
2. Untuk mengetahui penetapan *reorder point* (ROP) atas persediaan bahan baku pada CV. Sandang Sari Tekstil Abadi.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan diperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat dimanfaatkan oleh:

#### 1. Penulis

Dengan melakukan penelitian langsung di lapangan, penulis akan memahami penerapan dari teori-teori yang didapat, sehingga dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan.

#### 2. Perusahaan

Bagi perusahaan/pihak manajemen yang diteliti agar penelitian dapat memberikan sumbangan bagi manajemen mengenai pengaturan sistem persediaan yang baik sebagai sarana pengendalian intern untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan terutama di perusahaan manufaktur.

### 3. Fakultas

Bagi fakultas dapat menjadi bahan referensi dan melengkapi literatur di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

### 4. Pihak lain

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan perekonomian dan bagi peneliti berikutnya, penulis berharap hasil penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan untuk membantu peneliti berikutnya mendapatkan gambaran tentang proses penelitian manajemen persediaan.

## 1.5 Rerangka Pemikiran

Persediaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Karena berpengaruh terhadap seluruh kegiatan produksi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mengelola persediaan perusahaan harus memiliki manajemen persediaan yang baik.

Persediaan dan bagaimana ia dikelola berkaitan serta dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh sisi kompetitif untuk menghasilkan uang sekarang dan di masa mendatang. Kebijakan manajemen persediaan telah menjadi sebuah senjata kompetitif.

Manajemen persediaan yang banyak digunakan saat ini adalah model manajemen persediaan tradisional. Mempelajari dasar dari model ini dan dasar konseptual yang melandasinya akan membantu untuk memahami kapan model tersebut masih tepat untuk diterapkan.

Di dalam menjalankan proses produksi, faktor persediaan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen persediaan.

Pengertian persediaan adalah sebagai berikut:

*"An inventory is a stock of materials used to facilitate production or to satisfy customer demand" (Schroede,2000:304)*

Artinya: persediaan merupakan sekumpulan material yang digunakan untuk memudahkan proses produksi guna memenuhi kebutuhan konsumennya.

Pada dasarnya tipe persediaan dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang didalam urutan pengerjaan produk: (Assauri,2004:171-172)

1. persediaan bahan mentah (*raw materials stock*)

yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya. Bahan baku diperlukan oleh pabrik untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses diharapkan menjadi barang jadi.

Contohnya: benang yang merupakan bahan baku dari perusahaan tekstil

2. persediaan bagian produk atau parts yang dibeli (*purchased parts/components stock*)

yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari bagian-bagian yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di assembling dengan bagian lain tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

Contohnya: pabrik mobil, dimana dalam hal ini bagian-bagian dari mobil tidak diproduksi dalam pabrik mobil tetapi diproduksi oleh perusahaan lain dan lalu diassembling lagi menjadi barang jadi yakni mobil.

3. persediaan bahan-bahan pembantu/barang perlengkapan (*supplies stock*)

yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

Contohnya: minyak solar atau minyak pelumas merupakan barang pembantu.

4. persediaan barang setengah jadi/barang dalam proses (*work in process/progress stock*)

yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi perlu diproses kembali untuk menjadi barang jadi. Atau dengan pengertian lain barang setengah jadi merupakan barang-barang yang belum berupa barang jadi, akan tetapi masih merupakan proses lebih lanjut lagi di pabrik sehingga menjadi barang jadi yang sudah siap untuk dijual kepada konsumen.

5. persediaan barang jadi (*finished goods stock*)

yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. Jadi barang jadi ini merupakan produk selesai yang telah siap untuk dijual.

Menurut **Hansen&Mowen** diterjemahkan oleh **Fitriasari** dan **Kwary (2005:470)** ada beberapa jenis biaya persediaan antara lain:

1. biaya pemesanan (*ordering cost*) adalah biaya untuk menempatkan dan menerima pesanan. Contohnya mencakup biaya pemrosesan pesanan (biaya administrasi dan dokumen), biaya asuransi untuk pengiriman, serta biaya pembongkaran
2. biaya persiapan/penyetelan (*set up cost*) adalah biaya-biaya untuk menyiapkan peralatan dan fasilitas sehingga dapat digunakan untuk memproduksi produk atau komponen tertentu. Contohnya : upah pekerja bagian produksi yang tidak terpakai, biaya fasilitas produksi yang tidak terpakai (penghasilan yang hilang), dan biaya uji coba produksi (tenaga kerja dan bahan baku).
3. biaya penyimpanan (*carrying cost*) adalah biaya untuk menyimpan persediaan. Contohnya adalah biaya ruang penyimpanan persediaan, asuransi, pajak persediaan, keusangan, biaya peluang dari dana yang terikat dalam persediaan, dan biaya penanganan.

Sebelum menelusuri unsur-unsur persediaan terlebih dahulu akan dilihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah persediaan bahan. Faktor-faktor itu antara lain: (Awat,1998:476)

1. perkiraan kebutuhan akan bahan baku
2. daya tahan atau tingkat keawetan bahan
3. lamanya proses produksi
4. ongkos simpan
5. risiko penyimpanan
6. harga bahan
7. kebijakan pembelanjaan
8. waktu tunggu (*lead time*)
9. sulit mudahnya memperoleh bahan baku

Dalam melakukan pengendalian dalam manajemen persediaan, maka perusahaan dapat menggunakan 2 cara ,yaitu:

1. *Economic order quantity* (EOQ)

Definisi EOQ menurut Hansen&Mowen diterjemahkan oleh Fitriasari dan Kwary (2005:473) adalah:

“*Economic Order Quantity* adalah kuantitas pesanan ekonomis yang bertujuan untuk meminimalkan total biaya yang dikeluarkan.”

Rumus yang digunakan dalam menghitung EOQ adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2PD}{C}}$$

Keterangan:

P = Biaya pemesanan atau biaya persiapan

D = jumlah permintaan

C = Biaya Penyimpanan

## 2. *Reorder point* (ROP)

Menurut **Hansen Mowen** diterjemahkan oleh **Fitriasari dan Kwary (2005:474)** definisi *reorder point* adalah sebagai berikut:

” Titik waktu di mana sebuah pesanan baru harus dilakukan (persiapan di mulai).”

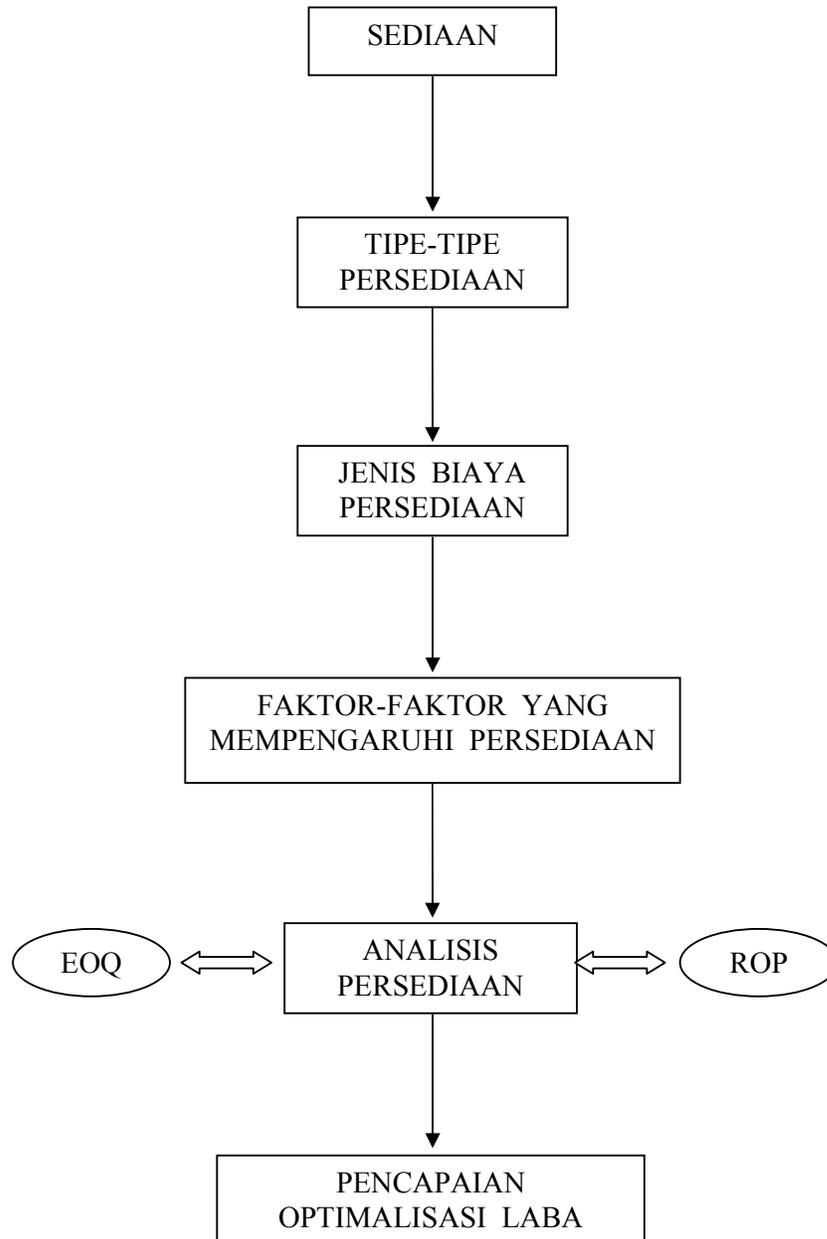
Rumus yang digunakan dalam menghitung ROP adalah:

$$\text{ROP} = (\text{tingkat penggunaan} \times \text{tenggang waktu}) + \text{Safety stock}$$

Di dalam menentukan kebijakan persediaan yang baik dan benar, maka sebuah perusahaan harus dapat melaksanakan aktivitas pengendalian persediaan dengan baik dan benar pula, agar jumlah persediaan yang ada di dalam perusahaan selalu dalam jumlah yang optimal, sehingga biaya keseluruhan persediaan dapat diminimalkan.

Selain itu, perusahaan dapat menentukan kapan sebaiknya harus melakukan pemesanan kembali (ROP) dan berapa banyak yang harus dipesan (EOQ), sehingga permintaan konsumen akan dapat dipenuhi tepat pada waktunya.

Namun, jika perusahaan yang bersangkutan tidak dapat melakukan pengendalian persediaan dengan baik dan benar, maka jumlah persediaan yang ada di perusahaan tersebut sulit dioptimalkan, terkadang terlalu sedikit dan bahkan di saat yang lain terlalu banyak jumlahnya. Akibatnya, biaya keseluruhan persediaan tidak dapat diminimalkan. Selain itu, pesanan konsumen juga sulit dipenuhi tepat pada waktunya.



**Gambar 1.1**  
*Bagan Rerangka Pemikiran*

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan dengan studi kasus, yaitu penelitian dimana penulis meneliti satu perusahaan saja dan masalah yang diteliti bersifat khusus.

### **1.6.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dari objek penelitian ini akan dilakukan pengolahan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah dipelajari. Data yang diteliti digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pimpinan atau personel perusahaan. Data primer meliputi: sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, peranan pengendalian manajemen sediaan dalam menunjang peningkatan efektifitas dan efisiensi perusahaan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dihimpun dan diperoleh penulis dengan mempelajari dan menelaah serta mengumpulkan buku-buku referensi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah manajemen persediaan dan peranannya dalam upaya mengelola persediaan yaitu kapan pemesanan bahan baku harus dilakukan dan berapa banyak pesanan ekonomis yang dapat dilakukan.

Data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis yang digunakan sebagai pembanding dengan apa yang terdapat dalam kenyataan pada CV. Sandang Sari Tekstil Abadi.

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data serta mengolah data sampai menarik kesimpulan untuk penulisan skripsi ini langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*library reseach*)

Penelitian yang dilaksanakan dengan membaca, mempelajari, dan mengumpulkan berbagai literatur dan bahan perkuliahan khususnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu sumber informasi dari para ahli yang sifatnya teoritis, dimana dapat digunakan sebagai dasar pembanding yang mendukung dalam pembahasan.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Reseach*)

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan dengan cara melihat langsung objek atau aktifitas yang sebenarnya dengan melaksanakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. *Interview* (wawancara), yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung yang berhubungan dengan objek penelitian untuk memperoleh masukan-masukan yang dapat menunjang penelitian.

Data yang diharapkan ialah data kualitatif seperti gambaran umum perusahaan, produk yang dihasilkan, jenis-jenis biaya yang dikeluarkan, mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi beserta sebabnya, kemudian tindakan koreksinya. Data kuantitatif yang diharapkan adalah data pembelian bahan baku dan data pemakaian bahan baku.

- b. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap sumber data yang dianalisis. Dalam hal ini data yang akan diamati atau dianalisis adalah data pembelian bahan baku, pemakaian bahan baku dan realisasinya untuk kemudian dituangkan dalam uraian tertulis. Data tersebut perlu dianalisis agar penulis mengetahui kapan pemesanan sebaiknya dilakukan dan berapa kuantitas pesanan ekonomis yang sebaiknya dilakukan.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengadakan penelitian pada CV. Sandang Sari Tekstil Abadi (SARITEX) yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit No. 43-45 Ujung Berung Bandung.

Objek penelitiannya adalah manajemen persediaan di CV. Sandang Sari Tekstil Abadi. Adapun waktu penelitiannya dimulai pada bulan Agustus sampai dengan selesai.

### 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam menyusun skripsi dapat digambarkan susunannya sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang dihadapi perusahaan terutama yang berhubungan dengan manajemen persediaan, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode pendekatan, lokasi serta waktu penelitian, serta uraian singkat sistematika pembahasan.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan-landasan teori yang digunakan oleh penulis serta pengertian-pengertian dan metode pemecahan masalah yang berhubungan dengan manajemen persediaan.

#### BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran secara singkat mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta ruang lingkup kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh CV. Sandang Sari Tekstil Abadi (SARITEX).

#### BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam Bab ini penulis menguraikan masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil penelitian yaitu mengenai penerapan manajemen persediaan di CV. Sandang Sari Tekstil Abadi (SARITEX), serta peranannya dalam meminimumkan biaya persediaan pada CV. Sandang Sari Tekstil Abadi (SARITEX).

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan akhir dari pada penulisan sripsi, setelah penulis menguraikan secara teoritis dan praktis tentang manajemen persediaan yang dilakukan oleh CV. Sandang Sari Tekstil Abadi (SARITEX) , maka penulis mengambil kesimpulan tentang pembahasan tersebut serta mengemukakan pokok-pokok pikiran sebagai saran yang berguna bagi perusahaan dan ilmu pengetahuan mengenai manajemen persediaan.